

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran cukup penting pada perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Tingkat perkembangan kelapa sawit pada saat ini sangat pesat di mana peningkatan luas areal juga diikuti peningkatan produksi kelapa sawit. Pada tahun 2020, pertambahan areal perkebunan kelapa sawit seluas 14.824,60 hektar, sedangkan total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 16.381.000 hektar (Menteri Pertanian, 2020). Sejak tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk *crude palm oil* (CPO) di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,48% per tahun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Salah satu limbah yang dihasilkan dalam pengolahan tandan buah segar (TBS) yaitu tandan kosong kelapa sawit (tankos). Tankos kelapa sawit merupakan sumber bahan organik yang kaya unsur hara N, P, K, dan Mg. Jumlah tankos sawit diperkirakan sebanyak 23% dari jumlah TBS yang diolah di pabrik. Dalam setiap ton tankos kelapa sawit mengandung hara N 1,5%, P 0,5%, K 7,3%, dan Mg 0,9% yang dapat digunakan sebagai substitusi pupuk pada tanaman kelapa sawit. Peningkatan TBS yang diperoleh dari kebun harus diikuti dengan peningkatan kapasitas pabrik untuk menyerap TBS yang dihasilkan (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022). Sehingga tankos yang dihasilkan semakin meningkat. Tankos tersebut mulai mendapat perhatian untuk diaplikasikan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan karena selain berfungsi sebagai mulsa dan pengendalian gulma juga dapat melepaskan sejumlah unsur hara yang sangat dibutuhkan tanaman dalam pertumbuhannya.

Tankos yang telah terdekomposisi di areal kebun dapat melepaskan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas tukar kation tanah, dan kapasitas tanah menyerap air. Tankos lebih baik diaplikasikan pada kondisi tanah yang lembab, karena akan mempercepat pelapukan dan pelepasan unsur hara bagi tanaman. Tankos yang diaplikasikan di antara barisan tanaman dilakukan supaya

tidak akan mengganggu akses pada saat panen TBS dan setiap tanaman kelapa sawit dapat menerima dosis tankos yang sama. Sehingga diharapkan meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melakukan aplikasi tankos pada areal tanaman kelapa sawit.
- b. Menghitung biaya aplikasi tankos seluas 1 blok atau 36 ha.
- c. Mengetahui peningkatan jumlah tandan dan produksi TBS akibat aplikasi tankos sebagai pupuk organik.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil, SH. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C-28335 AT.Di.01 Tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbarui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH. No 08 dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Hak Asasi Manusia No. C-20863 AT.01.04 Tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit dan dibangun tahun 1988 berdasarkan SK Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan No: SK. Gub Sumsel No: 542/Kpts/1/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha. SK. Gub No. 542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha. SK. Gub No. 1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.446 ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981. Pada tahun 1989 telah didirikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

### **2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan**

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

- A. Satu visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.
- B. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:
  1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.

2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri tang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
  3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
  4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
  5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
  6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.
- C. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

### **2.3 Letak Geografis Perusahaan**

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah Kota Muara Enim yang terletak sekitar 25 km dari areal kebun, jarak dengan ibukota Provinsi 175 km dan jarak dengan kantor direksi yang terletak di Bandar Lampung sekitar 444 km (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi mengelola areal dengan total areal 6.750 ha. Dari lahan seluas 6.750 ha tersebut dibagi ke dalam delapan afdeling dan lahan pembibitan yaitu sebagaimana yang tertera pada Tabel 1. Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi termasuk lahan S3 atau sesuai marginal yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan sehingga masukan

yang diperlukan perlu ditingkatkan. Kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki ketinggian 400 - 500 m diatas permukaan laut (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Areal tanaman terdiri dari tanaman tahun tanam 1988 sampai dengan 2013, sedangkan areal yang tidak ditanam terdiri dari bangunan perumahan staff atau karyawan, kantor afdeling atau divisi, jalan, parit atau rawa, landasan pesawat pupuk dan areal lainnya. Populasi tanaman dalam 1 ha adalah 142 pohon dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9 m (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

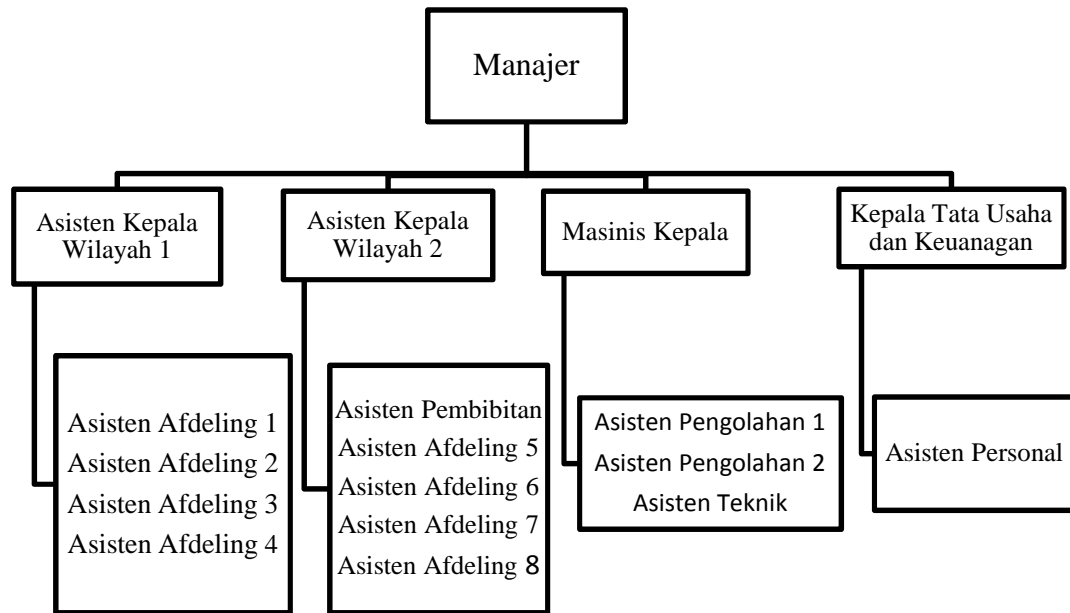
Tabel 1. Luas areal tiap Afdeling PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

| <b>Afdeling</b> | <b>Luas Lahan (ha)</b> | <b>Populasi Tanaman</b> |
|-----------------|------------------------|-------------------------|
| 1               | 862,00                 | 108,119                 |
| 2               | 788,00                 | 105,485                 |
| 3               | 798,00                 | 103,015                 |
| 4               | 704,00                 | 91,047                  |
| 5               | 820,00                 | 88,201                  |
| 6               | 916,00                 | 102,958                 |
| 7               | 936,00                 | 99,697                  |
| 8               | 897,00                 | 97,448                  |
| Pembibitan      | 27,00                  | 311,520                 |
| <b>Total</b>    | <b>6.750,00</b>        | <b>1.138.938</b>        |

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi, 2022

## 2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah satu perusahaan perkebunan BUMN (badan usaha milik negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang *manager*, dalam pelaksanaan kerjanya seorang *manager* dibantu oleh seorang dua asisten kepala (Askep) dan kepala tata usaha (KTU), 8 orang Asisten Afdeling, 1 orang asisten pembibitan, 2 orang asisten pengolahan dan 1 orang asisten teknik. Adapun bagian struktur organisasi yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi  
Sumber: PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi, 2022

Adapun bagan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1. Pada bagan struktur organisasi tersebut setiap jabatan memiliki tugas dan wewenang masing-masing menurut (PT. Perkebunan Nusantara, 2022) yaitu:

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *regional controller* (RC) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh aset kebun tersebut.
2. Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), mengatur, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
3. Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman,

pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.

4. Asisten umum dan SDM bertugas dan merumuskan program kebijakan pengembangan sumber daya manusia serta melaksanakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja.
5. Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, norma dan ketentuan yang berlaku.
6. Kepala tata usaha (KTU) bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendalian, pengamanan asset, dan sumber daya.